

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Konsep pendidikan karakter perspektif Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* telah dijelaskan pada bab-bab terdahulu. Pada bab ini dapat disimpulkan tentang pendidikan karakter perspektif Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan karakter menurut Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji
 - a. Dasar Pendidikan, Syeikh Burhanuddin al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menekankan aspek nilai adab, baik adab bathiniah maupun adab lahiriah. Kitab ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun paling penting adalah transfer nilai adab. Dalam perspetif pendidikan karakter, kitab ini memaparkan konsep pendidikan Islam secara utuh, tidak dikotomik.
 - b. Metode Pendidikan Karakter. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Syeikh al-Zarnuji merumuskan sejumlah metode penting dalam pembentukan karakter, yang mencakup adab batin dan lahir. *Pertama*, metode *Ilqa' Al-nasihah* (pemberian nasehat), *Kedua*, metode *Mudzakarah* (saling mengingatkan), *Ketiga*, strategi pembentukan mental jiwa Dalam metode ini ditekankan beberapa aspek yaitu; niat, menjaga sifat wara', *istifadah* (mengambil faedah guru), dan tawakkal.

Syeikh al-Zarnuji menjelaskan, sukses dan gagalnya pendidikan Islam tergantung dari benar dan salahnya dalam niat belajar.

- c. Hakekat dan tujuan pendidikan, menurut Islam yakni mencetak manusia yang baik, sebagaimana dirumuskan oleh banyak ulama termasuk Al-Zarnuji.
- d. Macam-macam karakter menurut Al-Zarnuji, dalam kitab *Ta'limul al-Muta'lim* ini adalah pendidikan tasawuf yang cenderung kepada pokok ajaran tasawuf akhlaki antara lain: 1) Taubah, 2) Zuhd, 3) Sabar 4) Tawakkal 5) Tawadhu' dan Wara'

Relevansi konsep pendidikan karakter Syeikh Burhanuddin al-Zarnuji dengan khazanah keilmuan pendidikan modern diharapkan agar anak didik menjadi manusia yang berperilaku baik di lingkungannya. Sementara al-Zarnuji memandang perilaku anak didik (murid) meliputi : adab batin dan lahir. Nasehat diberikan berupa penjelasan tentang prinsip haq dan bathil yang merupakan pemasangan parameter ke dalam jiwa anak sehingga menjadi paradigma berfikir. Pemberian nasehat harus dengan kesan yang baik dan bahasa yang mudah dimengerti. Al-Zarnuji juga memberikan rambu-rambu agar saling mengingatkan, dan memberikan arahan agar guru harus memiliki sifat lemah lembut, menjaga diri dari sifat pemaarah. Syeikh al-Zarnuji juga menjelaskan sukses dan gagalnya pendidikan Islam tergantung dari niat belajar yang harus ditekankan dan juga menjaga sifat *wara'*, *istifadhah* (mengambil faidah guru), dan *tawakkal*. Belajar bukan untuk mendapatkan popularitas, kekayaan, atau kedudukan tertentu, tetapi

mendapatkan ridha Allah. Al-Zarnuji menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar hubungan antara seorang guru dengan muridnya, guru harus memiliki kepribadian yang baik, sikap lemah lembut, kasih sayang dan mendidik. Menurut Al-Zarnuji ciri-ciri sikap *ta'dzim* ada 5 (lima) hal yaitu: 1. Apabila duduk di depan guru selalu sopan. 2. Selalu mendengarkan perkataan guru. 3. Selalu melaksanakan perintah guru. 4. Berfikir sebelum berbicara dengan guru. 5. Selalu merendahkan diri kepadanya.

B. Saran

Setelah menyelesaikan karya tulis ini, maka penulis mencoba memberikan saran yang mudah-mudahan bersifat membangun bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan yang didasarkan pada hasil penelitian:

1. Pemerintah khususnya Departemen Agama sebaiknya berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan lebih menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai moral tanpa mengurangi aspek intelektualitas.
2. Pendidik (guru) seharusnya menyadari dengan perkembangan zaman yang semakin modern, hendaknya selalu menjaga profesionalitas dalam mengajar dengan tetap berpegang pada nilai-nilai ke-Islaman.
3. Peserta didik seharusnya ditanamkan tentang nilai-nilai kemanusiaan yang tidak bertentangan dengan nilai keagamaan.
4. Perguruan tinggi hendaknya lebih memperhatikan mutu lulusnya, baik dalam aspek intelektualitas maupun moralitas (hubungan guru dan murid

atau mahasiswa) pada calon sarjananya (khususnya Fakultas Keguruan atau Tarbiyah).

5. Para mahasiswa harus lebih giat lagi mencari formula yang tepat dalam membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan khususnya dalam masalah, pola hubungan guru dan murid dengan cara menggali kembali pemikiran pendidikan dari tokoh-tokoh klasik maupun modern yang masih relevan.

C. Rekomendasi

Direkomendasikan kepada peneliti yang berminat untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syeikh Al-Zarnuji, agar dapat mengarahkan konsentrasinya pada aspek hubungan murid dan guru secara spesifik lagi.